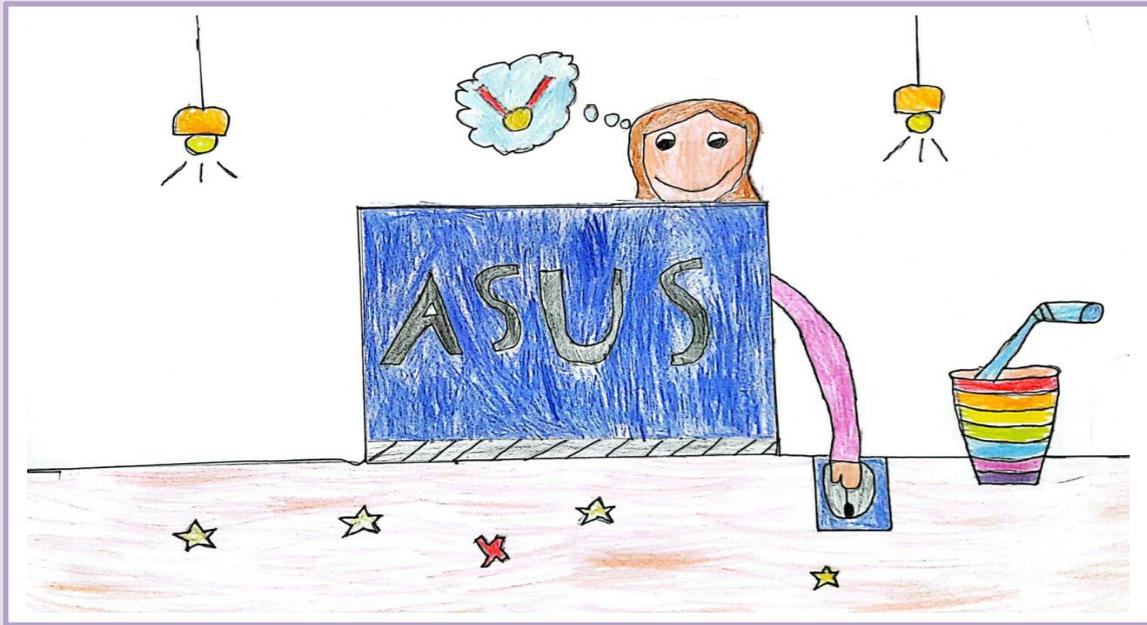


# Olahraga Favoritku

Shanoum Wafiyya Nadwa Arryadi



Tara Salvia  
Centre of Excellence



Suatu hari, aku melihat pertandingan badminton di YouTube. Kulihat Indonesia sudah mendapat banyak medali emas di Olimpiade. Pikiranku melayang-layang kalausaja aku dapat meraih medali emas. Pasti aku akan terkenal! Ibu, Ayah, dan semua keluargaku pasti senang dan bangga.

Tiba-tiba, ada suara teriakan. "Shanoum, Qayreen! Ayo kita makan! Sudah siap! "Oh! Itu suara Ibu.

Qayreen adalah saudara kembarku. Aku dan Qayreen yang dari tadi menatap layar pun makan siang bersama.

“Siang ini kita makan nasi goreng, telur, brokoli, dan ayam. Lezatnya!” seru Ayah.

Kami makan siang bersama dengan lahap. Lalu, aku juga memberitahu apa yang kulihat di layar. “Wah, kita pasti akan merasa senang kalau meraih medali emas di Olimpiade, Qay. Mau tidak, kita berlatih untuk bermain badminton? Pasti seru!” kataku sambil mengunyah.

Qayreen berpikir sebentar. Lalu, Qayreen mengangguk. “Oke, aku setuju. Tapi masalahnya, bagaimana dengan raketnya? Koknya? Jaringnya?” tanya Qayreen.

“Mau Ayah belikan raket dan koknya?”



Untuk jaringnya, nanti saja belinya kalau sudah benar-benar lancar. Nanti Ayah ajarkan.” Kata Ayah tiba-tiba.

Aku dan Qayreen mengangguk. “Mau Ayah! Terima kasih!” seru aku dan Qayreen serempak.

Keesokan harinya, Ayah sudah belikan raket dan koknya. Aku pun berlatih bersama Ayah dan Qayreen. Ayah mengajarku dan Qayreen

bagaimana bermain badminton. Kami berlatih di halaman depan. Saat pertama kali mencoba, susah! Aku dan Qayreen selalu berlatih dan berlatih hingga suatu hari, Qayreen sakit.

Saat hari Sabtu dan Minggu, Qayreen mual. Hari Senin sampai hari Kamis, Qayreen sakit perut. Sepanjang hari itu, aku merasa bosan, kesepian, dan sedih. Sangat sedih. Aku berlatih sendirian ditemani kucing-kucingku. Berlatih sendirian sangatlah susah.

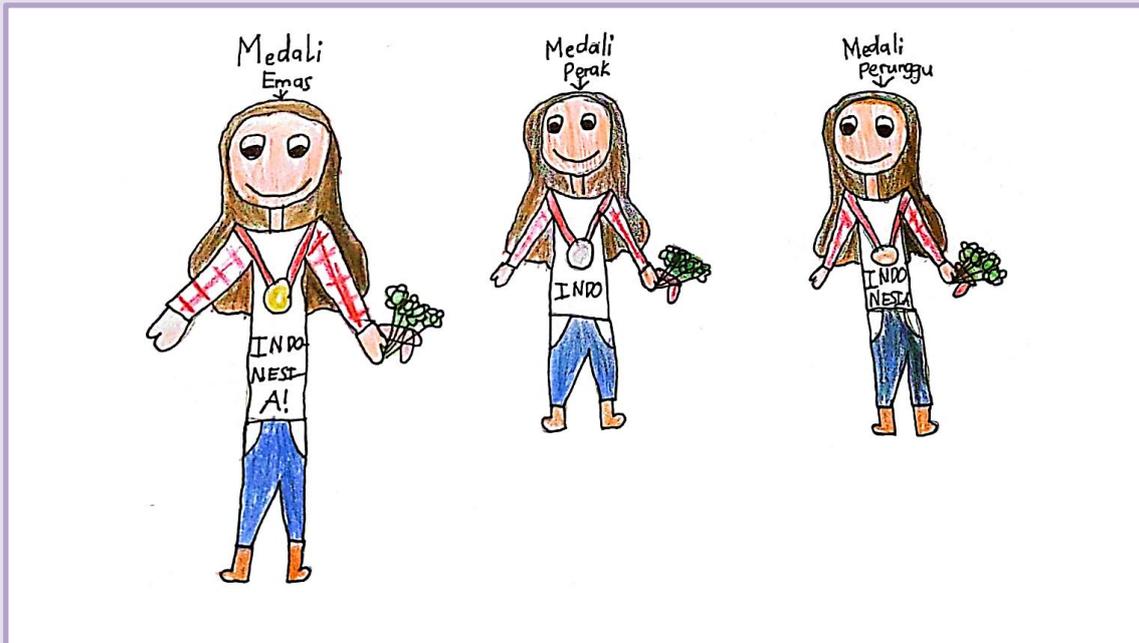
Hari Jumat, Qayreen mulai berlatih badminton lagi. Kalau mau istirahat, aku perbolehkan. Keesokan harinya, Qayreen sudah sembuh! Aku merasa senang sekali. Kemudian, aku dan Qayreen pun berlatih badminton lagi.

Tak lama kemudian, Ayah membelikan jaring (net) setelah melihat aku dan Qayreen sudah



benar-benar lancar berlatih badmintonnya. Aku dan Qayreen pun mencoba untuk berlatih badminton sambil memakai jaringnya. Saat pertama kali mencoba, koknya selalu tidak melewati jaringnya. Akhirnya jaringnya diturunkan agar sesuai dengan tinggi kami.

Hari ini aku dan Qayreen sudah bisa bermain dengan baik dan lancar. 2 hari kemudian, Ayah mengajakku dan Qayreen untuk ke lapangan



setiap hari Sabtu, jam 8:00 pagi. Perasaanku senang karena bisa berolahraga pagi. Ternyata kalau ingin bisa hal yang baru itu, kita harus berusaha terus.

Harapanku, suatu saat nanti aku bisa tampil di olimpiade dan mendapatkan medali.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.